

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan sebagai suatu gambaran tentang dampak kebijakan pembangunan yang dilaksanakan pada suatu Negara dan daerah khususnya pada bidang ekonomi (Syumanjaya, 2013). Menurut Sukirno (2011) pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fisik produksi, barang dan jasa yang berlaku disuatu Negara, seperti; pertambahan jumlah produksi barang dan industri, perkembangan infrastruktur, pertambahan jumlah sekolah, pertambahan produksi sektor jasa dan pertambahan produksi barang modal. Keberhasilan pembangunan suatu daerah dapat dilihat dari tingkat pertumbuhannya.

Indikator penting untuk mengetahui kondisi suatu wilayah dalam suatu periode tertentu ditunjukkan oleh data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).semakin tinggi PDRB suatu daerah maka semakin besar pula potensi suatu daerah. Perkembangan PDRB mengindikasikan tingkat keberhasilan implementasi kebijakan di suatu wilayah dalam mendorong peningkatan output daerahnya. Salah satu kebijakan ekonomi adalah mengatur penerimaan dan pengeluaran suatu daerah (Sukirno, 2012).

Infrastruktur merupakan roda penggerak pertumbuhan ekonomi.Dari alokasi pembiayaan publik dan swasta, infrastruktur dipandang sebagai lokomotif pembangunan nasional dan daerah. Secara ekonomi makro ketersediaan dari jasa pelayanan infrastruktur mempengaruhi *marginal productivity of private capital*, sedangkan dalam konteks ekonomi mikro, ketersediaan jasa pelayanan infrastruktur berpengaruh terhadap pengurangan biaya produksi. penyediaan infrastrutur merupakan suatu upaya untuk

memberikan akses kepada seluruh masyarakat secara adil. Pengelolaan infrastruktur ini sangat diperlu diperhatikan oleh pemerintah secara serius karena hal ini menyangkut dengan hajat hidup orang banyak. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945, yang menjelaskan bahwa pemerintah mempunyai tanggung jawab terhadap penyediaan fasilitas infrastruktur (Sjafrizal, 2012).

Infrastruktur juga merupakan salah satu komponen yang sangat dibutuhkan masyarakat dalam memudahkan aktivitas baik aktivitas ekonomi dan sosial. Salah satunya transportasi, transportasi merupakan sarana penghubung atau yang menghubungkan antara daerah produksi dan pasar, atau dapat dikatakan mendekatkan daerah produksi dan pasar, atau seringkali dikatakan menjembatani produsen dengan konsumen. Peranan transportasi adalah sangat penting yaitu sebagai sarana penghubung, mendekatkan, dan menjembatani antara pihak – pihak yang saling membutuhkan (Adisasmita, 2015).

Selanjutnya pertumbuhan ekonomi juga dapat di pengaruhi oleh jumlah penduduk produktif dimana ketika penduduk suatu daerah mengalami peningkatan maka akan mengakibatkan peningkatan kebutuhan dasar masyarakat sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan penduduk. Kemudian Pertumbuhan penduduk yang tinggi ini dapat memicu naiknya kebutuhan dasar dari masyarakat karena adanya penambahan penduduk yang di sebabkan oleh tingkat kelahiran dan kematian. Secara umum, setiap penambahan jumlah penduduk akan disertai dengan tuntutan penambahan kebutuhan dasar (pangan, sandang, dan papan). Penduduk terbagi menjadi bermacam golongan diantaranya yaitu penduduk belum produktif, penduduk usia produktif dan penduduk non produktif. Penduduk belum produktif adalah penduduk yang memiliki usia dibawah 15 tahun. Penduduk usia tersebut diktakan sebagai penduduk yang belum mampu menghasilkan barang maupun jasa dalam kegiatan

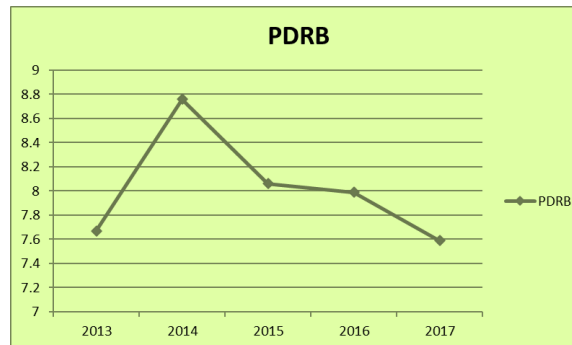
ketenaga kerjaan. Penduduk usia produktif adalah penduduk yang masuk dalam rentang usia antara 15- 64 tahun. Penduduk usia itu dianggap sudah mampu menghasilkan barang maupun jasa dalam proses produksi. Sedangkan dalam katagori terakhir aalah penduduk yang berusia lebih dari 64 tahun (Imron dkk, 2017)

Kemudian hubungan infrastruktur dan jumlah penduduk produktif pernah dilakukan oleh beberaa penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Burhanuddin dkk (2020) yang menemukan hasil penelitiannya infrastruktur jalan dan listrik memberikan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sumbawa. Sedangkan infrastruktur air bersih memberikan pengaruh yang positif dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi diKabupaten Sumbawa. Selanjutnya dilakukan juga oleh. Handayani dkk (2016) yang menemukan hasil penelitiannya Jumlah penduduk dan angka harapan hidup tidak berpengaruh terhadap PDRB per kapita. Rata-rata lama sekolah berpengaruh positif terhadap PDRB per kapita. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh oleh seseorang dapat meningkatkan PDRB per kapita. Jumlah penduduk secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini berarti penambahan jumlah penduduk dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi.

Fenomena menarik yang dibahas pada penelitian ini karena meningkatnya penduduk usia lanjut menjadikan mereka bergantung kepada penduduk usia kerja disebut juga dengan rasio ketergantungan, merupakan perbandingan penduduk usia non produktif termasuk lansia dengan penduduk usia produktif. Beban penduduk usia muda atau produktif akan semakin meningkat jika jumah penduduk lansia semakin meningkat (Affandi, 2009).

Selanjutnya dapat dilihat perkembangan pertumbuhan ekonomi di kota ternate dalam kurun waktu lima tahun terakhir maka dapat ditunjukkan lewat grafik 1.1. sebagai berikut.

Grafik 1.1.
Pertumbuhan Ekonomi Kota Ternate 2013-2017

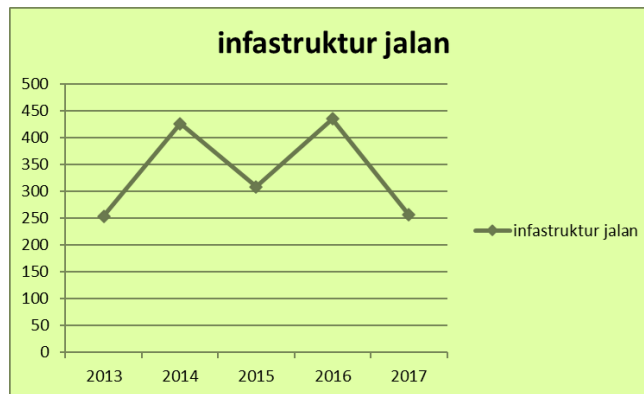


BPS Kota Ternate Tahu 2013-2017

Berdasarkan gambar 1.1. nilai PDRB kota ternate pada tahun 2013 pertumbuhan ekonomi kota ternate sebesar 7,67%, pada tahun 2014 perekonomian kota ternate mengalami kenaikan menjadi 8,76%, pada tahun 2015 perekonomian kota ternate mengalami penurunan sebesar 8,09%, pada tahun 2016 perekonomian di kota ternate mengalami penurunan sebesar 7,99%, pada tahun 2017 pertumbuhan ekonomi kota ternate mengalami penurunan sebesar 7,59,

Selanjutnya adapun data infrastruktur yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Ternate yaitu infrastruktur jalan, air bersih dan listrik dapat dilihat dalam grafik 1.2. sebagai berikut.

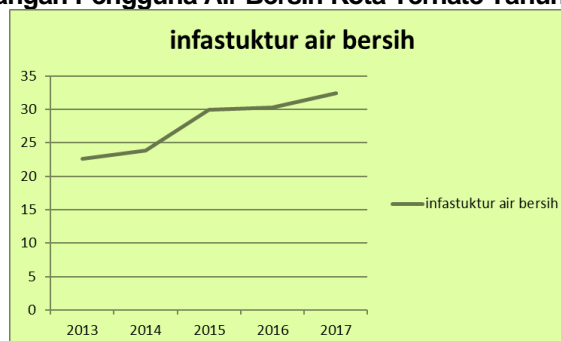
Grafik 1.2.
Perkembangan Panjang Jalan Kota Ternate Tahun 2013-2017



BPS Kota Ternate Tahun 2013-2017

Dilihat dari grafik perkembangan infastruktur jalan di atas dapat di lihat bahwa pada tahun 2013 data 254 Km, dan pada tahun 2013 menuju ke 2014 mengalami peningkatan sebesar 426,87 km. Selanjutnya pada tahun 2014 ke 2015 panjang jalan kota ternate mengalami penurunan sebesar 308,69 km,. dari tahun 2015 menuju tahun 2016 infastruktur jalan di kota ternate mengalami peningkatan sebesar 435,54 km, dan dari tahun 2016 ke 2017 infastruktur jalan mengalami penurunan sebesar 256,76, hal ini mungkin di akibatkan jalan mengalami kerusakan.

Grafik 1.3.
Perkembangan Pengguna Air Bersih Kota Ternate Tahun 2013-2017

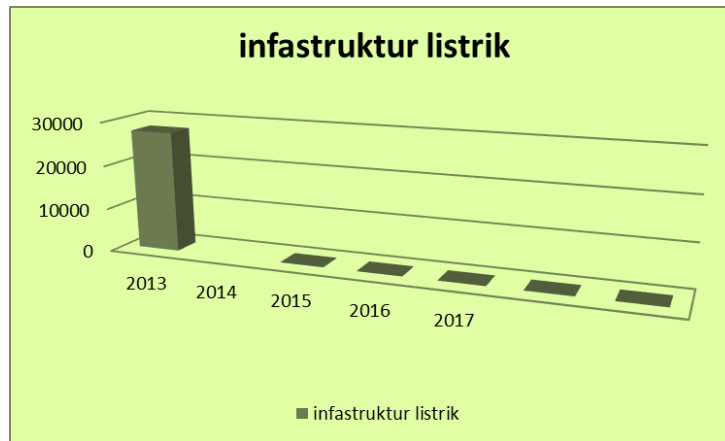


BPS Kota Ternate Tahun 2013-2017

Di lihat dari grafik di atas infastruktur Air bersih kota ternate pada tahun 2013 sebesar 23,854(M³) dan 2014 dapat di lihat bahwa penggunaan air bersih sebesar 23,854(M³), dan selanjutnya pada tahun 2014 ke 2015 infastruktur air bersih mengalami peningkatan sebesar 29,905(M³), pada tahun 2015 ke 2016 infastruktur air

mengalami peningkatan 30,25(M³), dan pada tahun 2016 ke 2017 infastrukturair bersih mengalami peningkatan sebesar 32,432(M³).

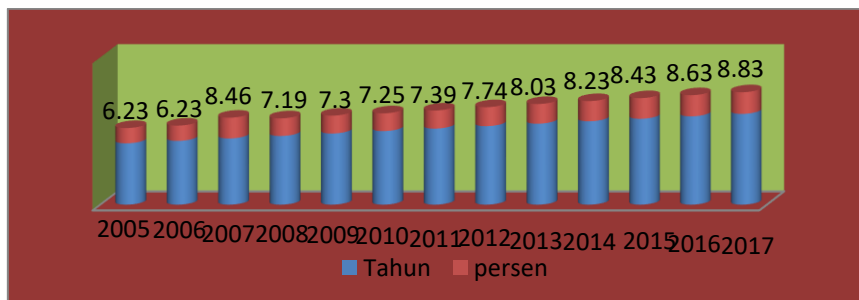
Grafik1.4.Perkembangan Jumlah Daya Terpasang danDistribusi Listrik Kota Ternate Tahun 2013-2017



BPS Kota Ternate Tahun 2013-2017

Dapat di lihat dari grafik infastruktur listrik kota ternate pada tahun 2013 37,561, dan dari 2013 menuju ke 2014 terjadi penurunan sebesar 35,561KWH, selanjutnya pada tahun 2014 menuju ke 2015 terjadi penurunan infastruktur listrik sebesar 34,453KHW, pada tahun 2015 ke 2016 peningikatan sebesar 35,236 dan dari tahun 2016 ke 2017 36,531 KHW, mengalami peningkatan.

Grafik 1.5. Perkembangan Penduduk Usia Produktif Kota Ternate Tahun 2005-2017



BPS Kota Ternate Tahun 2005-2017

Dari data diatas dapat dilihat perkembangan jumlah penduduk usia produktif pada Kota Ternate tahun 2005-2017 terjadi fluktuatif dimana pada tahun 2009 merupakan tahun terendah penduduk usia produktif Kota Ternate sedangkan pada tahun 2007 merupakan penduduk usia produktif tertinggi Kota Ternate dengan Jumlah sebesar 8,46 dan pada tahun 2017 sebesar 8,83

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang yang telah dikemukakan maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apakah Infrastruktur Jalan, Listrik, dan Air Bersih Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Ternate?
2. Apakah Jumlah Penduduk Usia Produktif Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Ternate

1.3. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui Pengaruh Infrastruktur Infrastruktur Jalan, Listrik, dan Air Bersih Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Ternate.
2. Mengetahui Pengaruh Jumlah Penduduk Usia Produktif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Ternate

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat diharapkan untuk berkontribusi dalam pengembangan dan pemahaman terhadap Pertumbuhan Ekonomi di sektor Infrastruktur

publik, serta dapat menambah literatur akademik khususnya yang berkaitan dengan kondisi Ekonomi di Kota Ternate.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi Pertumbuhan Ekonomi terhadap Infrastruktur Air, Listrik, dan Jalan di Kota Ternate yang dapat di jadikan bahan perkembangan mengenai hal-hal yang mesti di lakukan agar dapat menentukan dan menciptakan Pertumbuhan Ekonomi dan Infrastruktur yang efektif dan efisien.